



Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Kumpulan Film Pendek pada Channel Youtube Mata Pena

Miskiyah¹, Akhmad Sofyan¹, Agustina Dewi Seti¹

¹Magister Ilmu Linguistik, Universitas Jember
E-mail: miskiyahnunaiis@gmail.com

Info Artikel:

Diterima 17 Juni 2023
Disetujui 24 Juni 2023
Dipublikasikan 26 Juni 2023

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia,
Gedung H FKIP Unri, Kampus
Bina Widya Panam, Pekanbaru,
Riau, 29253
E-mail: redaksijtuaah@gmail.com

Abstract

This study describes the principles of language politeness in short films on the Mata Pena YouTube channel. This research is a qualitative descriptive study. Data was taken by observing and noting. The data in this study are conversations from short films that contain politeness values. The conversations in the short film on Mata Pena YouTube are very interesting to study because the film has its own way of conveying moral messages related to real life. On the other hand, the language used in the short film in Mata Pena is the Madurese language of the Pamekasan district. The approach used in this research is pragmatic. The data obtained are: 5 data in the form of a conversation on the maxim of wisdom, 3 data on the maxim of generosity in the form of conversation and quotations, 4 data on the value of the maxim of praise, 3 data in the form of dialogue on the maxim of Simplicity, 4 data on the value of the maxim of agreement and 2 data on the value maxim sympathy.

Keyword: *the principle of language politeness, Mata Pena YouTube Channel*

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa pada film pendek di channel YouTube Mata Pena. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data diambil dengan cara simak dan catat. Data dalam penelitian ini adalah percakapan dari film pendek yang mengandung nilai kesantunan berbahasa. Percakapan yang ada di film pendek pada YouTube Mata Pena sangat menarik untuk diteliti karena film tersebut mempunyai cara tersendiri untuk menyampaikan pesan moral yang bersangkutan dengan kehidupan nyata. Dilain sisi bahasa yang digunakan dalam film pendek di Mata Pena adalah bahasa Madura kabupaten Pamekasan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pragmatik. Adapun data yang diperoleh ialah: 5 data berbentuk percakapan pada nilai maxim kearifan, 3 data nilai maxim kedermawanan yang berbentuk percakapan dan kutipan tuturan, 4 data nilai maxim pujian, 3 data berupa dialog nilai maxim kesederhanaan, 4 data nilai maxim kesepakatan dan 2 data nilai maxim kesimpatian.

Kata kunci: *prinsip kesantunan berbahasa, Channel YouTube Mata Pena*

1. Pendahuluan

Komunikasi pada hakikatnya adalah sebuah hubungan interaksi antara dua orang atau lebih, yaitu untuk mencapai sebuah tujuan. Didalam berkomunikasi dengan baik, melalui lisan ataupun tulisan tentu saja membutuhkan sebuah alat yang efektif. Adapun alat dalam komunikasi ialah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, tujuan kepada orang lain dan memungkinkan untuk menciptakan kerja sama antar manusia (Mailani, 2022). Didalam berbahasa tidak terlepas dari aturan-aturan yang telah ditetapkan maupun disepakati oleh kelompok masyarakat. Aturan-aturan tersebut berkaitan dengan sikap santun yang digunakan oleh individu maupun sekelompok masyarakat untuk berkomunikasi secara lisan maupun tertulis (Basri, 2021). Sikap santun dalam kegiatan berbahasa adalah hal penting yang diutamakan oleh masyarakat ketika sedang berkomunikasi. Seperti yang dikemukakan oleh (Leech, 1983) sikap santun dalam berbahasa atau disebut dengan kesantunan berbahasa, yaitu berkenaan dengan hubungan antara dua pemeran atau lebih, dimana penutur harus menunjukkan sikap sopan santun kepada mitra tutur.

Kesantunan berbahasa ialah kesopanan dan kehalusan dalam menggunakan bahasa ketika berkomunikasi baik, melalui lisan ataupun tulisan yang tidak menyinggung perasaan mitra tutur sesuai dengan penggunaan kaidah bahasa yang baik dan benar. Ketika berbahasa kita harus memperhatikan mitra tutur kita dan menjaga sikap dalam berbahasa. Kita juga memperhatikan strategi kesantunan berbahasa yang diinginkan yakni *positive face* (muka positif) yakni keinginan untuk diakui dan *negative face* (muka negatif) yaitu keinginan untuk tidak diganggu dan terbebas dari bahasa (Sapitri, 2021). Seperti yang dikemukakan oleh (Indriastuti, 2022) bahwa Kesantunan berbahasa adalah kaidah-kaidah percakapan yang mengatur perhatian penutur dan mitra tutur terhadap kesantunan berbahasa, perlakuan terhadap konsep-konsep yang erat kaitannya dengan perilaku sosial masyarakat.

Kesantunan verbal dapat dilihat pada pilihan kata, nada, inisiasi dan struktur kalimat. Kesantunan verbal, sebagai bentuk kesantunan, memegang kendali yang sangat mendasar atas komunikasi sehingga tujuan yang diharapkan dalam komunikasi terwujud. Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Melia, 2019) Prinsip kesantunan dalam berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur perlu adanya sopan santun yang menunjukkan suatu kearifan, kedermawaan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan tumbuhnya rasa simpati, sehingga timbul suatu sopan santun atau tatakrama dalam berkomunikasi, saling menghormati, tidak merugikan orang lain dan orang lain merasa diuntungkan.

Kesantunan berbahasa tidak lain adalah tetap menjaga suatu keharmonisan hubungan antara penutur dan mitra tutur. Kesantunan berbahasa tidak hanya dilihat di dalam lingkungan atau kehidupan sehari-hari saja, akan tetapi kesantunan berbahasa dapat kita lihat atau temui pada sosial media, salah satunya adalah YouTube. YouTube merupakan salah satu wadah untuk orang-orang yang ingin menunjukkan karyanya, dilain sisi YouTube mampu menjadi sumber penghasilan Bagi mereka yang mempunyai kemampuan didalam bersosial media. Adapun salah satu karya yang trending sekarang adalah film pendek. Film merupakan sebuah media hiburan masyarakat, akan tetapi bahasa dalam film harus memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Film berperan sebagai sarana untuk hiburan yang menyajikan cerita, peristiwa, musik, lawak, drama dan sajian teknis lainnya pada masyarakat umum (Setiyono, 2021).

Salah satu channel YouTube yang menyajikan beberapa film pendek ialah *Mata Pena*. Didalam channel YouTube tersebut menyajikan film pendek yang berbahasa madura, dikarenakan pencetus dan pemerannya sendiri berasal dari pulau Madura didesa Plenggien-Kecamatan Kedungdung-Kabupaten Sampang (Hidayat, 2023). Tujuan dalam pembuatan channel tersebut adalah untuk memperkenalkan budaya Madura kepada mata dunia. Terutama dalam setiap film pendek yang disajikan adalah kehidupan di desa Morleke (desa

Timur Kali). Salah satu alasan kuat dari penulis memilih melakukan penelitian ini ialah penyajian film pendek pada channel *Mata Pena* tetap menggunakan bahasa daerahnya, yaitu bahasa Madura. *Mata Pena* juga menyajikan film yang sangat khas, yaitu tentang kritikal komedi tentang adat atau tradisi didaerah tersebut. Bahkan di dalam film pendek tersebut juga terdapat sindiran terhadap pemerintahan, tentu sangat banyak pesan moralnya yang dapat kita ambil. Dengan ini maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana prinsip-prinsip kesantunan berbahasa dalam film pendek pada channel YouTube *Mata Pena*.

Seperti teori dari (Leech, 1983) disampaikan bahwa kesantunan berbahasa dibagi menjadi enam macam maksim, yaitu; a) Maksim kearifan (*tact maxim*) ialah untuk penutur supaya membuat kerugian orang lain sekecil mungkin sedangkan membuat orang lain untuk untung sebesar mungkin. Seperti yang disampaikan oleh (Anggraini, 2019) ia menyimpulkan dari bukunya Leech, bahwa maksim kearifan adalah jika penutur ingin dikatakan mematuhi maksim kebijaksanaan, maka penutur harus membuat kerugian orang lain sekecil mungkin, dan membuat keuntungan orang lain sebesar mungkin. b) Maksim kedermawanan (*generosity maxim*) seperti yang disampaikan oleh (Yanti et al., 2021) yang disimpulkan dari buku Leech, kedermawanan atau maksim kemurahan hati dapat tercapai apabila peserta tutur dapat menghormati orang lain. Dalam maksim kedermawanan atau kemurahan hati, penutur harus rela memaksimalkan kerugian pada diri sendiri. c) Maksim pujian (*approbation maxim*) ialah Aspek terpenting dari maksim pujian ini adalah berusaha menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan orang lain dalam bertutur, terutama mengenai penutur (Safira & Yuhti, 2022). d) Maksim kerendahan hati (*modesty*) menurut (Setiyono et al., 2021) ialah penutur bersikap rendah hati terhadap mitra tutur dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. e) Maksim kesepakatan (*agreement maxim*) adalah maksim ini mengharuskan peserta tuturan memaksimalkan kesepakatan diri dan orang lain sebanyak mungkin dan meminimalkan ketidaksepakatan antara diri dan orang lain (Wardarita, 2022). f) Maksim simpati (*sympathy maxim*) menurut (Prasetya, 2022) ialah mengharuskan penutur untuk dapat memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tutur.

Untuk memudahkan penelitian ini, maka dilakukan beberapa tinjauan pustaka terhadap penelitian terdahulu yang relevan. Adapun beberapa penelitian terdahulu, yaitu telah dilakukan oleh (Handayani, 2021) mengkaji tentang karakteristik dan mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam konten channel youtube Jurnalrisa. Selanjutnya yaitu (Salshabella, 2023) dalam penelitiannya ia membahas tentang pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dan faktor penyebab pelanggaran prinsip kesantunan dalam film Tilik karya Wahyu Ageng Prasetya. Peneliti selanjutnya adalah (Hannarisa & Putikadayanto A, 2021) ia mengkaji tentang mendeskripsikan maksim kesopanan yang ditemukan dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” yang disutradarai oleh Herwin Noviant, khususnya dalam aspek kesopanan berbahasa. Sedangkan dalam penelitian (Triana, 2019) membahas tentang bagaimana wujud-wujud kesantunan berbahasa menurut Leech dalam film Kartini dan apa yang melatarbelakangi kesantunan tersebut.

Sejauh yang penulis ketahui dan berdasarkan tinjauan pustaka yang telah penulis lakukan, penelitian tentang prinsip kesantunan berbahasa dalam film pendek yang ada pada channel YouTube *Mata Pena* belum ada yang melakukan penelitian tersebut. Berdasarkan tinjauan Pustaka diatas penelitian yang sudah dilakukan ialah hanya wujud kesantunan berbahasa dan tentang pendeskripsiannya saja. Ada yang membahas tentang pelanggaran pada prinsip kesantunan berbahasa pada film, namun objek yang dipilih sudah ada beberapa yang membahas dan tidak ada membahas film pendek yang menggunakan Bahasa Madura. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu akan dilakukan sebuah penelitian kesantunan dalam berbahasa pada Bahasa daerah Madura yang dipakai dalam film pendek pada channel YouTube *Mata Pena*.

Selanjutnya penelitian ini fokus dengan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang ada pada film pendek di channel Youtube *Mata Pena*. Data akan diambil dari beberapa judul saja yang sudah dipilih oleh penulis dan sudah terlihat atau diteliti dengan baik, bahwa terdapat banyak data di beberapa judul tersebut. Adapun judul dari beberapa film pendek yang akan di pilih yaitu; *Korang asokkor*, *loppah ka ghuru*, *siasat pilkades 2*, *èdhina abhâkalan*. Dari ke empat judul tersebut memiliki pesan moral masing-masing dan tentu saja pembahasannya akan sangat menarik bagi pembaca.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis wujud kesantunan berbahasa pada film pendek yang ada pada channel Youtube *Mata Pena*. Sejalan dengan (Rusandi & Rusli, 2021) penelitian deskriptif kualitatif ialah jenis penelitian secara deskriptif, dimana penelitian menggunakan strategi didalamnya. Peneliti menggunakan cara dengan menganalisis percakapan yang terjadi difilm pendek yang ada pada channel Youtube *Mata Pena*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu dikumpulkan dengan cara simak dan mencatat tuturan pemeran pada empat judul film pendek di *Mata Pena*, saat melakukan komunikasi antar pemeran. Sumber data pada penelitian ini adalah tuturan pemeran pada empat judul film pendek di channel Youtube *Mata Pena*. Hal pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyimak atau menonton film pendek yang terdiri dari empat judul film pendek pada channel Youtube *Mata Pena*. Setelah itu perlu mencatat data-data yang berupa tuturan dari para pemeran, dimana tuturan tersebut termasuk kepada prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Data-data yang sudah diperoleh oleh peneliti, dianalisa dengan cermat dan hal yang terakhir adalah mendeskripsikan hasil pemerolehan data yang termasuk kepada prinsip-prinsip kesantunan berbahasa.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini mendeskripsikan bagaimana penggunaan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang digunakan oleh para pemeran pada film pendek di channel YouTube *Mata Pena*, saat mereka melakukan komunikasi. Berdasarkan teori (Leech, 1983) pembahasa ini terdapat enam maksim yang digunakan yaitu; Maksim kearifan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim pujian (*approbation maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kesepakatan (*agreement maxim*), maksim simpati (*sympathy maxim*). Keenam maxim tersebut akan dibahas secara rinci oleh penulis. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Maksim kearifan (*tact maxim*)

Ada 5 data maxim kearifan yang ditemukan oleh peneliti. Adapun bentuk maksim kearifan dalam film pendek pada channel YouTube *Mata Pena* tampak pada data di bawah ini.

Data 1

Konteks: percakapan ini terjadi ketika Sirut ingin memesan kopi dengan pelayan di café.

Kak Sirut: *Mas mesen kopi mas. (Mas pesan kopi)*

Pelayan: *Lastarè mesen (sudah dipesan)*

Kak Sirut: *oh sakalangkong yeh (oh iya terimakasih)*

Data diatas diambil di detik ke 00.17. Data ini termasuk ke prinsip kesantunan berbahasa maxim kearifan karena saat Sirut ingin memesan kopi, pelayan café tersebut memeberitahukan kepada Sirut bahwasanya kopi yang ia pesan sudah dipesankan oleh

temannya. Sehingga Sirut tidak perlu repot untuk memesan kopi lagi. Hal yang menguntungkan dalam percakapan diatas adalah Sirut mengetahui bahwasanya kopi yang ingin dia pesan sudah dipesankan oleh temannya. Tuturan yang menunjukkan bahwasanya data tersebut maxim kearifan adalah “*Lastare mesen*”. Dari tuturan tersebut, pelayan meminimalkan kerugian bagi mitra tuturnya, yaitu sirut. Seperti yang dikemukakan oleh (Leech, 1983) maksim kebijaksanaan menggariskan bahwa setiap peserta tuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan orang lain. Data yang diambil tidak merugikan orang lain dan meminimalkan kerugian bagi mitra tutur ketika berkomunikasi. Dengan data diatas, percakapan yang terjadi diantara pelayan dan pembeli menunjukkan sebuah ungkapan keyakinan yang mengurangi kerugian untuk orang lain. Maka dari itu data diatas masuk ke maxim kearifan karena setelah diteliti percakapannya sangat menunjukkan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa.

Data 2

Konteks: Percakapan dibawah ini terjadi ketika Sirut bertemu dengan kekasihnya di café.

Kak Sirut: dèyyeh lek, engko' kan...engko' senneng ka kakeh, senneng sarah. Keng engkok takok, takok tang senneng setadek okoranna reah abhelik deddih petaka.

Cewek: deremmah maksotta kakeh kak?

Kak Sirut: been kanlah tao lek engkok anak en reng tak andik. Engkok takok reng towana kakeh tak bisa narema engkok seh engakna rea.

Cewek: èllah jhè' deyyeh kak! Panyangkana kakeh ka tang reng towa reh berlebihan, abah tak kera dèyyèh.

Data ke dua ini adalah sebuah frasa yang terdapat di menit ke 01.00. Percakapan diatas terjadi ketika Sirut bertemu dengan kekasihnya disebuah café. Dalam percakapan tersebut, Sirut menyatakan isi kata hatinya terhadap kekasihnya. Sirut merasa ada ketakutan dalam dirinya mengenai perasaan rasa sayangnya yang sangat besar, akan tetapi hal tersebut takut menjadi malapetaka. Hal tersebut dikarenakan kekasihnya adalah seorang anak dari keluarga yang kaya, sedangkan dirinya berasal dari keluarga yang miskin. Tuturan “*èllah jhek deyyeh kak! Panyangkana kakeh ka tang reng towa reh berlebihan, abah tak kera deyyeh*” yang menunjukkan bahwasanya tuturan tersebut termasuk kepada maxim kearifan. Ketika Sirut berprasangka bahwa ayah kekasihnya tidak akan merestui hubungannya, akan tetapi kekasih Sirut sangak bijaksana dan memberikan nasehat kepada Sirut untuk tidak berprasangka buruk tentang keluarganya. Tuturan tersebut menunjukkan sikap santun saat berbicara dan tidak membiarkan mitra tuturnya untuk berputus asa. Hal tersebut menunjukkan sebuah sikap kebijaksanaan yang memberikan keuntungan mitra tuturnya. Dilain sisi percakapan data 2 tersebut saling menjaga kenyamanan lawan tutur ketika berkomunikasi. Maka dari itu data tersebut sangat memenuhi maxim kearifan atau kebijaksanaan. Prinsip yang dipegang oleh maxim kearifan atau kebijaksanaan adalah memiliki pemikiran meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri serta memperbanyak keuntungan pihak lain saat berkomunikasi.

Data 3

Konteks: percakapan ini terjadi di rumah Kalebun Morlekeh ketika menceritakan rasa gelisah yang disebabkan oleh mimpinya kepada Dulmawi.

Kalebun Morlekeh: awalla engkok tak ambisi deddiye kalebun, polana engkok lah yakin bede e attas angin, keng mempe engkok tak nyaman pas kerpekkeran.

Dulmawi: a mempeh apa bun?

Kalebun Morlekeh: engkok amempeh manjheng dhek ngadhek elabengnga tang romah dul.

Dulmawi: yeh mon manjhengngan bun rajekkeh bun. Adhek hubunganna bik pilkades.

Data ke tiga adalah sebuah frasa, dimana data diatas adalah bagian dari percakapan film pendek Mata Pena yang berjudul “**siasat pilkades**”. Data tersebut diambil di menit ke 06:53-07:22. Percakapan tersebut terjadi ketika Kalebun Morlekeh menceritakan tentang mimpinya kepada Dulmawi. Menjelang pemilihan kades atau kepala desa, tentunya Kalebun Morlekeh sebagai kepala desa yang sekarang, sangat khawatir takut tidak menang lagi dalam pilkades. Saat ia menceritakan mimpinya yang penuh dengan perasaan khawatir, Dulmawi justru menanggapi cerita mimpi tersebut dengan tenang dan berfikir positif. Adapun tanggapan atau tuturan Dulmawi adalah “*yeh mon manjhengngan bun rajekkeh bun. Adhek hubunganna bik pilkades*”. Tuturan Dulmawi tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan sebuah motivasi terhadap Kalebun Morlekeh, untuk tidak berputus asa terhadap pemilihan kepala desa.

Data diatas termasuk kepada kesantunan berbahasa maxim kearifan, dikarenakan tuturan tersebut membuat lawan tutur nyaman saat berkomunikasi. Disaat Dulmawi memaknai mimpi Kalebun Morlekeh, bahwasanya mimpinya adalah sebuah rejeki yang suatu saat akan menguntungkan baginya. Hal tersebut menjadi poin utama yang menunjukkan bahwasanya tuturan tersebut adalah maxim kearifan. Didalam bertutur Dulmawi berpegang teguh pada maksim kearifan, sehingga ia akan dapat menghindarkan dari sikap dengki, iri hati, dan sikap-sikap lain yang kurang santun terhadap mitra tutur.

Data 4

Konteks: Data dibawah ini adalah tuturan saat Kalebun Morlekeh memberikan nasehat kepada Mat Tinggal dan Dulmawi ketika sedang berkelahi di sawah.

Kalebun Morlekeh: apa jek ghun marghenah politik pa delle atokar engak jiye kakeh. Engak rek kerek, areya politik reya benni tengkah mon pah bik kakeh epaburu ka tengkah kabbih, tak remare ben selakoh atokar kakeh.

Data ke empat diatas merupakan sebuah tuturan Kalebun Morlekeh, di judul film pendek sama seperti data yang ketiga, yaitu “**siasat pilkades**” data tersebut diambil di menit ke 16:42-16:55. Tuturan yang diucapkan oleh Kalebun Morlekeh termasuk dalam tuturan yang mengandung maksim kearifan, dikarenakan tuturan tersebut sangat memaksimalkan keuntungan terhadap orang lain dan meminimalkan kerugian bagi mitra tutur. Tuturan diatas yang menunjukkan maxim kearifan, yaitu “*apa jek ghun marghenah politik pa delle atokar engak jiye kakeh. Engak rek kerek, areya politik reya benni tengkah mon pah bik kakeh epaburu ka tengkah kabbih, tak remare ben selakoh atokar kakeh*”. Tuturan tersebut adalah sebuah nasehat untuk tidak melibatkan nyawa mereka ketika sedang berpolitik dalam masalah pilkades, akan tetapi sebuah siasat atau akal pikiran.

Tuturan tersebut dilakukan untuk menghilangkan kesalahpahaman bahwa tidak ada saingan di antara mereka. Sehingga memberikan sebuah nasehat adalah cara untuk mencairkan suasana yang sedang panas dan tuturan tersebut tampak mematuhi maksim kearifan. Ketika orang berpegang teguh pada maksim kearifan, ia akan dapat terhindar dari sikap dengki, iri hati, dan sikap-sikap lain yang kurang santun terhadap mitra tutur. Dikarenakan di dalam maxim kearifan, hal yang di utamakan adalah terhadap prinsip agar meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri serta memperbanyak keuntungan pihak lain saat berkomunikasi.

Data 5

Konteks: tuturan dibawah ini disampaikan ketika Mat Tinggal menasehati Buddin.

Mat Tinggal: odik reya jhek kalak rowet Din!nikmati prosesseh sokkoreh rajekkenah. Rajekkenah pangeran reyah sa alam. Mon manossana tak bisa asokkore, odik tak kera tenang, aromasa korang malolo.

Pada data 5 ini adalah sebuah nasehat yang disampaikan oleh Mat Tinggal kepada Buddin yang sedang berputus asa. Pada saat itu Buddin sangat sedih dikarenakan kerja kerasnya tidak pernah dihargai oleh istrinya. Maka dari itu Mat Tinggal sebagai temannya memberikan nasehat kepada Buddin. Nasehat yang disampaikan oleh Mat Tinggal menunjukkan sebuah sikap prinsip kesantunan berbahasa, dimana sikapnya mempertegas dan menunjukkan maxim kearifan. Adapun tuturan yang menunjukkan maxim kearifan adalah *“odik reya jhek kalak rowet Din!nikmati prosesseh sikkoreh rajekkenah. Rajekkenah pangeran reyah sa alam. Mon manossana tak bisa asokkore, odik tak kera tenang, aromasa korang malolo”* kutipan data ini secara tidak langsung memeberikan sebuah pencerahan atau mengurangi rasa beban yang difikirkan oleh Buddin. Nasehat yang disampaikan oleh Mat Tinggal tentu saja difikirkan ulang oleh Buddin, sehingga ia tidak putus asa lagi.

Maxim kedermawanan

Adapun data yang ditemukan dalam nilai maxim kedermawanan, terdapat 3 data. data tersebut berbentuk sebuah tuturan percakapan. Adapun data tersebut adalah:

Data 6

Konteks: percakapan ini terjadi ketika putri sedang di rumahnya, ketika berbicara dengan bapaknya.

Putri: Egebey aghina kopi yeh pak.

Kalebun Morlekeh: ella tak usah nik lambungnga bapak takok molat

Berdasarkan percakapan di atas dituturkan oleh seorang anak yang bernama putri, kepada bapaknya. Pada saat itu Putri menawarkan untuk membuat kopi kepada bapaknya. Akan tetapi bapaknya menolak untuk dibuatkan kopi, dikarenakan lambungnya takut kambuh. Percakapan data diatas sangat tampak jelas bahwa apa yang dituturkan oleh Putri berusaha memaksimalkan keuntungan bagi bapaknya dengan menawarkan sebuah tindakan untuk membuat kopi. Hal tersebut sebuah tindakan yang menambah tanggungan atau beban bagi dirinya sendiri, akan tetapi menguntungkan bagi pihak sang bapak. Hal tersebut tentu saja mematuhi maxim kedermawanan. Adapun yang menunjukkan bahwa tuturan tersebut mematuhi maksim kedermawanan ialah *“Egebey aghina kopi yeh pak.”*. kutipan tersebut menyatakan maksim kedermawanan karena tuturan tersebut telah mengurangi keuntungan diri sendiri dan menambahi pengorbanan diri sendiri, yaitu dengan manawarkan diri sendiri untuk membuatkan kopi untuk bapaknya.

Data 7

Konteks: kutipan dialog antara Abidin dan Sirut, ketika Abidin menawarkan Sirut untuk mampir ke rumahnya dan menyogohkan kopi kepada Sirut.

Abidin: yak kopi lek! Ghik tak eyenom sakale. Lakar sengaja eyambek agih ka nak kanak.

Sirut: ella ra tak usah potrepot kak

Pada data di atas dituturkan oleh abidin yang menyuruh Sirut untuk duduk dan menyogohkan kopi untuk diminum. Percakapan antara Abidin dan Sirut pada saat itu terjadi dirumah Abidin. Kedatangan Sirut kerumah Abidin bukanlah iseng atau hanya kebetulan, akan tetapi tujuan Sirut adalah untuk meminta bantuan kepada Abidin. Konteks yang terjadi pada saat percakapan tersebut ialah Abidin sangat ramah dengan kedatangan tamu yaitu Sirut. Walaupun tujuan ponakannya itu punya maksud tertentu dan bukan silaturrahi saja. Akan tetapi hati kedermawannya tidak pernah luntur, sehingga hal tersebut sangat jelas kalau tuturan tersebut mematuhi prinsip-prinsip maxim kedermawanan. Pemaksimal keuntungan pihak lain dengan cara menambahkan beban bagi dirinya sendiri, yaitu *“yak kopi lek! Ghik tak eyenom sakale. Lakar sengaja eyambek agih ka nak kanak”*. Data yang berupa tuturan

frasa tersebut sangatlah menunjukkan bahwa data tersebut mematuhi prinsip-prinsip maxim kedermawanan dalam kesantunan berbahasa.

Data 8

Konteks: percakapan dibawah terjadi ketika Mar memberikan gaji dan bonus untuk Buddin.

Mar: yak dhuk um bik kakeh reh

Buddin: sakalangkong yeh Mar

Data 8 ini adalah Sebagian kutipan percakapan yang dilakukan Mar ketika memberikan gaji dan bonus untuk Buddin sebagai kuli bangunan. Pada saat itu tuturan yang disampaikan oleh Mar ketika ia menawarkan atau menyogohkan gaji dan bonusnya untuk diterima lebih dulu oleh Buddin, setelahnya Buddin mengucapkan terimakasih kepada Mar. Sikap tersebut menunjukkan sebuah prinsip kesantunan berbahasa, yaitu maxim kedermawanan. Adapun tuturan yang memperjelas bahwa data tersebut masuk kepada maxim kearifan adalah “: *yak dhuk um bik kakeh reh*” Sikap Mar memberikan keuntungan untuk orang lain dan mengurangi untuk mengambil keuntungan untuk diri sendiri. Hal ini sejalan dengan kaidah nilai kearifan/kebijaksanaan yang berbunyi minimalkan keuntungan kepada diri sendiri dan maksimalkan kerugian kepada diri sendiri.

Maxim Pujian

Didalam nilai maxim pujian telah ditemukan 4 data oleh peneliti. Adapun data yang ditemui ialah:

Data 9

Konteks: kutipan data ini adalah tuturan Putri kepada kekasihnya saat bertemu sepulang kuliah

Putri: yang, engkok tak nyare reng lakek seh sogih ben reng lakek seh andik kedudukan. Engkok ghun karo nyare lalakek seh bertanggung jawab, setia. Ajiya kreteria bik engkok etemmo deri been.

Kutipan diatas adalah data ke delapan, dimana Putri menyampaikan kepada kekasihnya perihal dia tidak mencari lelaki yang kaya raya atau lelaki yang mempunyai kedudukan yang tinggi. Akan tetapi dia menyampaikan bahwa, ia hanya mencari lelaki yang bertanggung jawab dan setia. Dia juga menyampaikan bahwa semua kreteria yang ia inginkan, semuanya terdapa pada karakter pasangannya yang sekarang. Terlihat sangat jelas dari tuturan tersebut sangat menunjukkan bahwa terdapat nilai maxim pujian di dalam data ini. Adapun tuturan yang menunjukkan maxim pujian adalah “*yang, engkok tak nyare reng lakek seh sogih ben reng lakek seh andik kedudukan. Engkok ghun karo nyare lalakek seh bertanggung jawab, setia. Ajiya kreteria bik engkok etemmo deri been*” dengan adanya tuturan tersebut, secara tidak langsung Putri memberikan pujian terhadap pasangannya dan ia mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Seperti nilai yang terdapat pada maxim pujian, yaitu prinsip dasar maksim pujian (penghargaan) adalah kecamlah orang sedikit mungkin dan pujilah orang lain sebanyak mungkin.

Data 10

Konteks: tuturan dibawah ini disampaikan oleh Mar ke Buddin, ketika Mar menitipkan sebuah amanah ke Buddin perihal pembangunan rumahnya.

Mar: sengk Din, engkok lah pasrah ka kakeh reya.

Pada data 10 adalah sebuah tuturan permintaan dan kepercayaan Mar terhadap mitra tuturnya, yaitu mempercayakan sebuah pembangunan terhadap mitra tuturnya yang sedang bekerja dengannya. Pada saat itu Mar menanyakan terkait perkembangan bangunan rumah yang mulai dibangunnya. Ia juga mempercayakan kepada mitra tuturnya atau kuli bangunan

tersebut. Dilihat dari sikap Mar terlihat sangat jelas bahwa tuturannya terdapat nilai maxim pujian. Adapun tuturan Mar yang menunjukkan nilai maxim pujian ialah “*sengak Din, engkok lah pasrah ka kakeh reya*”. Tuturan tersebut adalah sebuah pujian, dimana berarti mitra tuturnya adalah seorang pekerja kuli bangunan yang dapat dipercaya dan pekerjaannya sangat memuaskan. Tuturan tersebut merupakan tuturan ekspresif yang disampaikan penutur kepada mitra tutur. Dari data tersebut menunjukkan bahwa mematuhi nilai maxim pujian.

Data 11

Konteks: percakapan dibawah terjadi saat Mat Tinggal diajak mampir kerumah Buddin.

Mat Tinggal: mon engak kakeh tennang odikna Din. Lakoh lah andik.

Buddin: alhamdulillah Mat, mon kakeh deremmah, Apa kesibukanna?

Pada data 11 ini terdapat percakapan antara Mat Tinggal dan Buddin, dimana Mat Tinggal menyampaikan bahwa kehidupan yang dijalani Buddin sangat enak, karena Buddin sudah berkeluarga dan punya pekerjaan. Dilihat dari ujaran Mat Tinggal tersebut menunjukkan bahwa Mat Tinggal memberikan pujian terhadap Buddin. Sikap Mat Tinggal mempertegas bahwa dalam ujarannya terdapat nilai amxim pujian. Adapun kalimat frasa yang menunjukkan nilai maxim pujian adalah “*mon engak kakeh tennang odikna Din. Lakoh lah andik*”. Mat Tinggal menyatakan sikap psikologisnya untuk merespons mitra tutur agar mengurangi kecemasan dan memaksimalkan pujian. Hal tersebut adalah salah satu poin yang terdapat didalam nilai maxim pujian. Jadi, tuturan dalam percakapan di atas menunjukkan dengan jelas bahwa penutur dan mitra tutur sama-sama mematuhi maksim pujian dalam berbahasa atau berkomunikasi.

Data 12

Konteks: tuturan data dibawah ini diucapkan oleh Kalebun Morlekeh kepada Jeppar

Kalebun Morlekeh: jen tegges kakeh kak tuan, makeh lah tua kakeh kak tuan.

Terlihat sangat jelas pada data ke duabelas, bahwa data tersebut memperlihatkan dan mematuhi maxim pujian. Hal tersebut ditunjukkan ketika Kalebun Morlekeh menyampaikan bahwa mitra tuturnya sangat terlihat gagah, walaupun usinya sudah tua. Tuturan tersebut sangat jelas memperlihatkan sebuah pujian terhadap mitra tuturnya. Adapun sebuah tuturan “*jen tegges kakeh kak tuan, makeh lah tua kakeh kak tuan*” merupakan ujaran ekspresif yang disampaikan penutur kepada mitra tutur. Kalebun Morlekeh menyatakan sikap psikologisnya untuk merespons mitra tutur agar mengurangi kecemasan dan memaksimalkan pujian. Didalam tuturan tersebut mengungkap sebuah pujian terhadap mitra tuturnya, dimana penutur mnegurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Hal tersebut mematuhi nilai maxim pujian, dimana sebagai penutur memaksimalkan pujian terhadap mitra tuturnya dan mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri.

Maxim kerendahan hati (Modesty maxim)

Dibawah ini terdapat 3 data yang ditemukan oleh peneliti. Supaya lebih jelas, peneliti menganalisis data tersebut, yaitu:

Data 13

Konteks:

Mat Tinggal: iye kesibukan apa mon engkok Din, engkok perak kaberek katemor.

Pada data ke tigabelas adalah sebuah frasa, dimana adalah kalimat yang mempernyatakan diri. Data tersebut disampaikan ketika ditanyakan oleh mitra tuturnya

tentang kesibukan atau pekerjaannya. Tuturan tersebut terlihat sangat jelas bahwa ia tidak memuji dirinya sendiri, akan tetapi ia merendahkan hatinya. Walau sebenarnya walau ia belum bekerja, ia sudah mempunyai sawah yang banyak. Jadi tanpa bekerja Mat Tinggal tetap mempunyai penghasilan, yaitu dari hasil panen sawahnya. Dalam tersebut tentu saja mempunyai nilai maxim pujian. Adapun tuturan yang menunjukkan bahwa data tersebut termasuk kepada nilai maxim pujian ialah “*iyé kesibukan apa mon engkok Din, engkok perak kaberek katemor*”. Tuturan yang disampaikan oleh Mat Tinggal mematuhi nilai maxim kerendahan hatian. Tuturan tersebut adalah sebuah tuturan yang ekspresif, dimana penutur menyatakan dirinya bahwa ia merendah dan menyampaikan tidak emmpunyai pekerjaan. Seperti yang ada di dalam nilai prinsip kesantunan berbahasa pada maxim kerendahatian, yaitu digunakan penutur untuk mengurangi pujian pada diri sendiri dan memaksimalkan kritikan pada diri sendiri ketika melakukan komunikasi dengan mitra tutur.

Data 14

Konteks: kutipan dibawah ini adalah sebuah tuturan yang disampaikan ketika Mat Tinggal berbicara dengan Dulmawi (ustad)

Mat tinggal; jek reng buleh mored.

Tuturan pada data ke empatbelas diatas terjadi saat ia berkomunikasi dengan mitra tuturnya yang berbicara sangat sombong dan mengakui kalau dia adalah seorang ustad. Saat Mat Tinggal mendengar pernyataan tersebut dari mitra tuturnya, ia langsung merendah diri dan mengatakan bahwa ia hanya seorang murid. Pada kenyataannya, mitra tuturnya adalah teman lamanya sendiri. Adanya tuturan pada Mat Tinggal tentu saja sangat jelas bahwa tuturan yang ia sampaikan termasuk kepada nilai maxim pujian. Adapun tuturan yang menunjukkan nilai maxim kerendahhatian ialah “*jek reng buleh mored*”. Data tersebut, saat Mat Tinggal berkomunikasi dengan mitra tuturnya, ia mengurangi pujian atau rasa bangga terhadap dirinya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa Mat Tinggal mematuhi prinsip maxim kerendahhatian ketika berkomunikasi dengan mitra tuturnya. Seperti yang ada pada prinsip kesantunan berbahasa pada nilai maxim kerendahhatian, dimana penutur bersikap rendah hati kepada lawan tutur dengan mengurangi pujian terhadap dirinya.

Data 15

Konteks: kutipan dialog dibawah ini terjadi ketika Kalebun dan Jeppar saling memuji dan merasa rendah hati.

Jeppar: Du apah le' Bun jek beresse reng tani, taklah laen ben kalebun.

Kalebun: Huh, tak karo cakna oreng engkok kalebun kak tuan, mon odikna pade bhei biasa.

Dialog diatas adalah data ke limabelas. Data tersebut terjadi dalam percakapan Jeppar dan Kalebun, ketika Kalebun datang kerumah Jeppar untuk melamar putri untuk anaknya. Terlihat dengan jelas bahwa percakapan diatas konteksnya adalah saling merendah satu sama lain. Keduanya adalah orang-orang yang hebat. Jeppar adalah seorang petani yang mempunyai banyak sawah, sedangkan Kalebun adalah seorang kepala desa di Morlekeh. Walaupun keduanya sama-sama mempunyai harta dan tahta, akan tetapi mereka sama-sama tidak menyombongkan diri. Komunikasi yang terjadi diantara keduanya begitu jelas bahwa terdapat nilai maxim kerendahhatian pada data tersebut. Dikarenakan percakapan diantara keduanya saling mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Seperti prinsip yang ada pada nilai maxim kerendahhatian, yaitu tuturan yang disampaikan dengan cara bersikap rendah hati kepada lawan tutur dengan mengurangi pujian terhadap dirinya.

Maxim Kesepakatan (Agreement Maxim)

Adapun nilai maxim pada kesepakatan telah ditemukan 4 data. dibawah ini adalah data-data pada prinsip kesantunan berbahasa nilai maxim kesepakatan.

Data 16

Konteks: percakapan dibawah ini terjadi dirumah Buddin, ketika Sirut meminta bantuan kepada Buddin untuk melamar seorang gadis.

Sirut: engkok abhekalana, keng ghun engkok tak diggeh she ngucak a ka tang bapak. Pola kakeh andik bektoh, kabelek agih ra ka tang bapak kak!

Buddin: alhamdulillah pok jepok en, reng dimmah seh binik lek?

Sirut: semmak kak padeh Morlekenna.

Buddin: lo lo lo, sekemma kanak? E morlekeh corak tadek paraben metter rea.

Sirut: Putri anakna kalebunna

Buddin: kakeh ben putri kenglah pade senneng lek?

Sirut: iye ka, bahkan engkok ben putri ajheleni hubungan rea la habit.

Buddin: iye pola pade senneng, pola salpah lek!dhinah degghik engkok seh ngucak aghina ka bapak en. Ben pole keng engkok sambih en maen, polana abit tak katemmo.

Pada data 16 adalah sebuah percakapan diantara Sirut dan Buddin. Percakapan tersebut terjadi ketika Sirut meminta bantuan, untuk menyampaikan kepada ayahnya perihal ia ingin melamar wanita idamannya. Setelah mendengar semua pernyataan Sirut tentang apa tujuannya, maka Buddin sebagai saudaranya sangat setuju dan dia yang akan menyampaikan ke ayahnya. Setelah dilihat dari konteks percakapan tersebut, terlihat jelas bahwa data diatas terdapat nilai maxim kesepakatan. Jika dilihat dari tuturan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa tuturan tersebut terdapat kecocokan antar peserta tutur. Adapun tuturan yang menunjukkan nilai maxim kemufakatan atau kesepakatan adalah”*iye pola pade senneng, pola salpah lek!dhinah degghik engkok seh ngucak aghina ka bapak en. Ben pole keng engkok sambih en maen, polana abit tak katemmo*”. Didalam kutipan tersebut, Buddin mengiyakan permintaan Sirut, sehingga percakapan keduanya berakhir dengan kesepakatan. Jadi, tuturan dalam percakapan di atas menunjukkan dengan jelas bahwa penutur dan mitra tutur sama-sama mematuhi maksim permufakatan dalam berbahasa atau berkomunikasi.

Data 17

Konteks: percakapan dibawah ini terjadi ketika santri mengantarkan undangan kepada Dulmawi

Santri: ampon gih, kule ghik alanjute.

Dulmawi: beh tak alenggiye ghelluh?

Santri: ampon

Dulmawi: gih pon

Data 17 adalah percakapan antara seorang santri dan Dulmawi. Percakapan tersebut di ambil dari film pendek yang berjudul” loppah ka guruh”di YouTube Mata Pena. Percakapan tersebut diawali ketika seorang santri diajak mampir kerumah Dulmawi, akan tetapi santri tersebut ijin pamit melanjutkan tugasnya untuk mengantar undangan ke alumni pondok tersebut. Kemudian, Dulmawi pun mengiyakan keinginan santri tersebut. Dilihat dari percakapan tersebut, terdapat nilai maxim kesepakatan didalamnya. Jika dilihat dari tuturan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa tuturan tersebut terdapat kecocokan antar peserta tutur. Seperti nilai pada maxim kesepakatan adalah maksim yang digunakan antarpenerutur dalam menentukan kecocokan atau persetujuan demi tercapainya tujuan dan menjaga hubungan baik antarpenerutur. Jadi, tuturan dalam percakapan di atas menunjukkan dengan jelas bahwa penutur dan mitra tutur sama-sama mematuhi maksim permufakatan dalam berbahasa atau berkomunikasi

Data 18

Konteks: percakapan dibawah terjadi antara Buddin dan Dulmawi, ketika mengajak untuk segera berangkat ke pondok.

Buddin: beh iye, mayuk pas berangkat!

Dulmawi: sateya?

Buddin: abeh iye sateya Dul.

Dulmawi: iye mayuk din.

Data 18 tersebut adalah percakapan yang terjadi ketika Buddin mengajak Dulmawi agar segera berangkat kepondok untuk menghadiri acara haul pesantren. Setelah Buddin mengajak Dulmawi untuk berangkat kepesantren Bersama, maka Dulmawi setuju dengan Buddin. Dimulai dari sebuah ajakan, kemudian berakhir dengan kesepakatan bersama. Hal tersebut sangat terlihat jelas, bahwa percakapan antara keduanya sangat mematuhi nilai maxim kesepakatan. Dimana keduanya sama-sama setuju dan terjadi kecocokan. Jadi, tuturan dalam percakapan di atas menunjukkan dengan jelas bahwa penutur dan mitra tutur sama-sama mematuhi maksim permufakatan dalam berbahasa atau berkomunikasi. Adapun frasa yang menunjukkan nilai maxim kesepakatan adalah “*abeh iye sateya Dul*” frasa tersebut adalah sebuah perintah dan pada akhirnya disepakati oleh mitra tuturnya. Maksim ini berbunyi usahakan agar kesepakatan antara diri dengan lain terjadi sebanyak mungkin.

Data 19

Konteks: Cong celleng berkomunikasi dengan Mar (bosnya), saat Mar memberikan gaji kepada Cong Celleng.

Cong celleng: langkong kak

Mar: jhek pas karo ka gejih seh cakang Leng!lakonah pa seimbang

Cong celleng: siap jeregen

Data ke Sembilanbelas adalah sebuah percakapan yang terjadi diantara Cong Celleng dan Mar. percakapan tersebut diambil di bagian film pendek yang berjudul” korang asokkor” pada YotuBe Mata Pena. Konteks dalam percakapan tersebut adalah ketika Cong Celleng mengucapkan terimakasih karena sudah di gaji oleh Mar. akan tetapi Mar merespon tuturan Cong Celleng, dengan mengatakan bahwa jangan selalu mengutamakan gaji, akan tetapi hasil pekerjaannya juga harus seimbang. Setelah itu, Cong celleng menjawab dengan menyetujui apa yang disampaikan oleh Mar. Penjelasan dari percakapan diantara keduanya, kita dapat mengetahui, bahwa terdapat nilai maxim kesepakatan dalam percakapan tersebut. Adapun tuturan yang menunjukkan nilai maxim kesepakatan adalah”*jhek pas karo ka gejih seh cakang Leng!lakonah pa seimbang*” tuturan tersebut disampaikan dengan menggunakan kalimat ekspresif. Dari data tersebut terlihat jelas bahwasanya penutur dan mitra tutur mematuhi nilai maxim kesepakatan. Seperti dalam prinsip maxim kesepakatan adalah mengusahakan agar ketidak permufakatan atau perselisihan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sesedikit mungkin, dan usahakan agar kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin.

Maksim Simpati (Sympaty Maxim)

Peneliti menemukan 2 data nilai maxim simpati. Data tersebut ditemukan pada film pendek di YouTube Mata Pena. Adapun data-data tersebut adalah:

Data 20

Konteks: percakapan dibawah ini terjadi ketika Klebun menanyakan apa yang menjadi beban pikiran Buddin, sehingga terlihat begitu sedih.

Kalebun: arapah seh ekapekkere bik kakeh?

Buddin: arapah dih Bun, engkok mak tak nemmo bunga sakale odik a keluarga? Rassana karo ghik nyar anyarran seh senneng. Sajen kabudi jen berrek pekkeran.

Pada data ke duapuluh terjadi percakapan diantara Klebun dan Buddin, dimana data tersebut diperoleh dari film pendek yang berjudul “korang a sokkor” pada YouTube Mata Pena. Konteks dalam percakapan tersebut ketika Kalebun peduli kepada Buddin yang wajahnya terlihat sedih. Kemudian Kalebun Bertanya mengapa Buddin terlihat sangat muram. Setelah itu Buddin merespon bahwa dia sedih, dikarenakan istrinya yang kurang bersyukur dan tidak menghargai pekerjaan suaminya. Setelah adanya penejelasan tentang konteks percakapan tersebut, kita dapat mengetahui bahwa percakapan tersebut terdapat nilai maxim simpati. Dimana Kalebun sangat peduli dengan keadaan temannya yang bernama Buddin. Adapun kutipan tuturan yang mengandung nilai maxim simpati adalah” *arapah seh ekapekkere bik kakeh?*

Antarpenutur dalam percakapan di atas, sama-sama menggunakan ujaran ekspresif. Di mana tuturan mempunyai mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara kepada mitra tuturnya. Seperti nilai pada maxim simpati dalam kesantunan berbahasa, digunakan penutur untuk meminimalisasi antipati terhadap mitra tutur dan memaksimalkan simpati kepada mitra tutur atas segala sesuatu yang terjadi. Pernyataan-pertanyaan di atas menunjukkan dengan jelas bahwa penutur dan mitra tutur sama-sama mematuhi maksim simpati dalam berbahasa atau berkomunikasi.

Data 21

Konteks: Buddin memberikan nasehat kepada Sirut untuk menerima kenyataan, bahwasanya pacarnya sudah bertunangan.

Buddin: dhinah pasabbher! Engak rea lakar nasibbeh reng kenik. Engak engkok ben kakeh tak karo eyanggep mesken, tape eyanggep tak endik perasaan. Mangkana ekamaen lek, dhinah pasabber yeh!

Data ke duasatu adalah sebuah kutipan dari percakapan Buddin dan Sirut. Kutipan tersebut diambil dari film pendek yang berjudul “cinta berbeda kasta”. Tuturan diatas adalah terjadi ketika Buddin memberikan suatu informasi tentang kekasihnya Sirut, bahwa sudah bertunangan dengan orang lain. Setelah memeberitahukan beritan tersebut, Buddin sanagt bersimpati, lalu memberikan sebuah nasehat supaya Sirut sabar menghadapi kenyataan tersebut. Setelah penjelasan konteks dari percakapan tersebut, terlihat sangat jelas, bahwa tuturan tersebut terdapat nilai maxim simpati. Tuturan di atas menunjukkan dengan jelas bahwa penutur dan mitra tutur sama-sama mematuhi maksim simpati dalam berbahasa atau berkomunikasi. Seperti prinsip kesantunan berbahasa pada nilai maxim simpati, penutur untuk meminimalisasi antipati terhadap mitra tutur dan memaksimalkan simpati kepada mitra tutur atas segala sesuatu yang terjadi.

4. Simpulan

Adapun data yang diperoleh ialah: 5 data berbentuk percakapan pada nilai maxim kearifan, 3 data nilai maxim kedermawanan yang berbentuk percakapan dan kutipan tuturan, 4 data nilai maxim pujian, 3 data berupa dialog nilai maxim kesederhanaan, 4 data nilai maxim kesepakatan dan yang terakhir 2 data nilai maxim kesimpatian.

Daftar Pustaka

Anggraini, N., Rahayu, N., & Djunaidi, B. (2019). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus, Volume*

III(173), 42–54.

- Basri, S., Safitri, H., & Hakim, M. N. (2021). Kesantunan Berbahasa : Studi pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Onoma: Pendidikan dan Sastra*, 7 Nomor 1, 242–248.
- Safira, S. D., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i1.1499>
- Handayani, C., Muhammad, A., Halilintar, A., & Ahmad, R. (2021). Kesantunan Berbahasa dalam Konten Channel Youtube Jurnalis. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah*, 5, 222–229.
- Hannarisa, S., & Putikadayanto A, A. P. (2021). Kesantunan Berbahasa dalam Film “Sejuta Sayang Untuknya” Karya Herwin Noviant: Kajian Pragmatik. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 259–277.
- Hidayat, D., Yulianto, B., & Savitri, A. D. (2023). Refleksi Karakter Masyarakat Madura dalam Film Pendek Mata Pena : Kajian Semiotika. *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4, 276–289. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i2.6386>
- Indriastuti, R., Hambali, & Arifuddin. (2022). Realisasi Kesantunan Berbahasa Pada Tuturan Pedagang di Lingkungan Pasar Maricaya (Kajian Pragmatik). *Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1, 379–387.
- Yanti, L.P.F., Suandi, I.N., & Sudiana, I. N. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Berita di Media Sosial Facebook. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 139–150.
- Leech, G. (1983). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Melia. (2019). Prinsip kesantunan berbahasa siswa. *Pendidikan Bahasa*, 8(1), 110–123.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Musdolifah, A. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Peserta Didik terhadap Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1019–1027.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Salshabella, S., Hamida, N., Yusuf, R., Budiawan, S., & Utami, H. R. (2023). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Pemain Film Pendek Tilik Tahun 2018. *Lingua*, XIX(1).
- Sapitri, A., Charlina, & Rumadi, H. (2021). Strategi Kesantunan Positif dan Negatif dalam Percakapan Penjual dan Pembeli di Pasar Senja, Giant Pekanbaru. *Jurnal Tuah Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 3(2), 120–130.
- Setiyono, T., Wardiani, R., & Setiawan, H. (2021). Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Film Assalamualaikum Calon Imam. *Jurnal.Lppmstkipponorogo.Ac.Id*, 8 (1), 7–13.
- Triana, D. R. (2019). Kesantunan Berbahasa pada Film Kartini Karya Hanung Bramantyo: Tinjauan Sosiopragmatik. *Jurnal.Lppmstkipponorogo.Ac.Id*, 26 (1)(1).
- Wardarita, K. R., Aprilina, L., Wardarita, R., & Rukiyah, S. (2022). Kesantunan Berbahasa Dalam Novel Seputih Hati Yang Tercabik. *Jurnal Educatio*, 8(2), 758–766. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2250>